



PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA DI SMAS ISLAMIC CENTRE

THE ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING IN IMPROVING STUDENTS' PSYCHOLOGICAL WELL-BEING AT SMAS ISLAMIC CENTRE

Maemunah¹, Tengku Amrizal Luthfi², Amriyadi³, Sulistina⁴, Nesti Lestari⁵,
Nurul Hidayah⁶, Sayyidah Aulia⁷

Universitas Cendekia Abditama, Tangerang

Email: maemunah@uca.ac.id¹, luthfiinsting05@gmail.com², dulayfi06@gmail.com³, sulissstinaaa@gmail.com⁴,
leatarinesti7781@gmail.com⁵, nurulhidayah73937@gmail.com⁶, sayyidahauliaa@gmail.com⁷

Article Info

Received : 27-02-2025

Revised : 01-03-2025

Accepted : 03-03-2025

Published : 05-03-2025

Abstract

Education has a crucial role in the lives of students at the secondary school level. Apart from focusing on academic achievement, students' psychological well-being also plays an important role in supporting maximum learning outcomes. Psychological well-being includes various dimensions, such as emotional, social and mental aspects, which have a direct influence on student development and achievement. This research uses a qualitative case study type approach. This research wants to reveal the phenomena that occur in madrasas, related to the role of guidance and counseling in improving the psychological well-being of students at SMA Islam Center. In this case, researchers conduct intensive, detailed and in-depth research about an organizational structure, institution or certain symptoms. The implementation of the guidance and counseling (BK) planning stage at the SMAS Islamic Center is quite good. This is demonstrated by analyzing student needs and problems, evaluating school conditions, determining service objectives, preparing materials, setting the time and location for implementation, preparing facilities, and budget planning. However, budget management for BK activities is not the counselor's direct responsibility. Counselors need to submit a proposal first to the school finance department if funds are needed. Guidance and counseling (BK) services at the SMAS Islamic Center have a significant role in improving students' psychological well-being. BK services include planning, implementation, organizing and evaluation which have been implemented in a structured manner. However, there are still challenges such as students' perceptions that BK is a place only for problematic students and limited time for face-to-face services.

Keywords: *Emotional, Social, and Mental Aspect*

Abstrak

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan siswa di tingkat sekolah menengah. Selain menitik beratkan pada pencapaian akademik, kesejahteraan psikologis siswa juga berperan penting dalam mendukung hasil belajar yang maksimal. Kesejahteraan psikologis ini meliputi berbagai dimensi, seperti aspek emosional, sosial, dan mental, yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan serta prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini ingin mengungkap tentang fenomena yang terjadi di madrasah, terkait dengan peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di SMA Islam Centre. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara Intensif, terinci serta mendalam tentang suatu tatanan organisasi, lembaga ataupun gejala-Gejala tertentu. Pelaksanaan tahap perencanaan bimbingan dan konseling (BK) di SMAS Islamic Center tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya terhadap analisis kebutuhan dan



permasalahan siswa, evaluasi kondisi sekolah, penetapan tujuan layanan, penyusunan materi, pengaturan waktu dan lokasi pelaksanaan, penyiapan fasilitas, serta perencanaan anggaran. Namun pengelolaan anggaran untuk kegiatan BK bukan merupakan tanggung jawab langsung konselor. Konselor perlu mengajukan proposal terlebih dahulu kepada bagian keuangan sekolah jika membutuhkan dana. Layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMAS Islamic Center memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Layanan BK meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang telah diimplementasikan secara terstruktur. Meskipun demikian, masih ada tantangan seperti persepsi siswa yang menganggap BK sebagai tempat hanya untuk siswa bermasalah dan keterbatasan waktu dalam layanan tatap muka.

Kata Kunci : Aspek Emosional, Sosial, dan Mental

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan siswa di tingkat sekolah menengah. Selain menitikberatkan pada pencapaian akademik, kesejahteraan psikologis siswa juga berperan penting dalam mendukung hasil belajar yang maksimal (Eva & Bisri, 2018). Kesejahteraan psikologis ini meliputi berbagai dimensi, seperti aspek emosional, sosial, dan mental, yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan serta prestasi siswa (Asmarani & Sugiasih, 2020).

Dengan kata lain, kesejahteraan psikologis siswa tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan serta prestasi akademik, tetapi juga mencakup kondisi emosional yang stabil, kemampuan berinteraksi sosial yang positif, dan keseimbangan psikologis yang optimal (Atikasari, F. 2021). Aspek-aspek tersebut memainkan peran penting dalam perkembangan siswa di SMAS Islamic Centre dan berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Dalam lingkungan pendidikan di SMAS Islamic Centre, sangat penting bagi pendidik serta pihak terkait untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini mencakup pengembangan berbagai strategi dan program pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional, sosial, serta psikologis peserta didik (Martani, 2012). Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi kesejahteraan psikologis siswa, pendidikan di tingkat menengah atas dapat menjadi lebih menyeluruh dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal, sehingga mereka mampu mencapai prestasi belajar yang memuaskan dan sukses dalam kehidupan (Febianti, Y. N., & Joharudin, M., 2018).

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang optimal dapat berperan dalam menurunkan tingkat stres, kecemasan, dan depresi di kalangan peserta didik. Selain itu, layanan ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar serta kesejahteraan psikologis secara keseluruhan. Pentingnya layanan ini semakin terasa terutama ketika siswa, seperti di SMAS Islamic Centre, menghadapi tekanan akademik dan tuntutan lingkungan yang cukup tinggi.

Di SMAS Islamic Centre, bimbingan konseling berfungsi sebagai aspek kunci dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengelolaan diri, interaksi sosial, aktivitas belajar, hingga persiapan dan perencanaan karier mereka. Layanan ini disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa, memperhatikan potensi, minat, bakat, serta tahap perkembangan



mereka. Bimbingan dilakukan baik secara individu, dalam kelompok, atau dalam sesi kelas yang bertujuan mengoptimalkan peluang dan membantu siswa mencapai tujuan mereka.

Di SMAS Islamic Centre, program ini dirancang untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah dan hambatan yang mereka hadapi. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini mengutamakan pendekatan yang menyatukan aspek psikologis dan pendidikan, dengan memperhatikan nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan siswa. Dengan menggunakan pengetahuan ilmiah dalam bidang psikologi dan pendidikan, bimbingan ini bertujuan untuk memberikan solusi yang relevan dan sesuai dengan konteks budaya setempat.

Layanan bimbingan konseling di SMAS Islamic Centre bertujuan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang sejahtera bagi setiap individu, dengan memberikan bantuan yang mendukung perkembangan pribadi dan membantu menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal, mandiri, dan merasakan kebahagiaan dalam hidup mereka. (Suhardita et al. 2019)

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di SMAS Islamic Centre, serta merumuskan berbagai strategi yang dapat diterapkan guna mendukung kesehatan mental siswa secara holistik. (Kurniawan 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini ingin mengungkap tentang fenomena yang terjadi di madrasah, terkait dengan peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di smas islamic centre. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara Intensif, terinci serta mendalam tentang suatu tatanan organisasi, lembaga ataupun gejala-Gejala tertentu.

Tekhnik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap Informan yang ada, ditunjang dengan observasi terhadap beberapa aktivitas yang ada pada Subyek penelitian, dan dilanjutkan dengan mendokumentasikan beberapa dokumen yang Relevan sesuai dengan temuan di lapangan. Sedangkan analisis datanya dilakukan secara Sirkuler, yang dimulai dari, penyajian data, reduksi data dan penarikan Kesimpulan Penelitian. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMAS Islamic Centre

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan tahap perencanaan bimbingan dan konseling (BK) di SMAS Islamic Centre tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan siswa, evaluasi kondisi sekolah, penetapan tujuan layanan, penyusunan materi, pengaturan waktu dan lokasi pelaksanaan, penyiapan fasilitas, serta rancangan anggaran. Namun, pengelolaan anggaran untuk kegiatan BK bukan merupakan tanggung jawab langsung konselor. Konselor perlu mengajukan proposal terlebih dahulu kepada bagian keuangan sekolah jika membutuhkan dana.



Bimbingan Konseling di SMAS Islamic Centre telah mengatur jadwal masuk kelas sebanyak satu jam per minggu, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Waka Kurikulum. Aturan ini merujuk pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang mewajibkan adanya kegiatan tatap muka. Namun, karena harus menyesuaikan dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan lokal, jadwal hanya dapat dialokasikan satu jam per minggu untuk setiap kelas. Keberadaan jam BK ini sangat dihargai oleh Tim BK SMAS Islamic Centre, karena memungkinkan pemerataan program BK di seluruh kelas, sehingga pelaksanaan program menjadi lebih terorganisir. Meskipun begitu, guru BK merasa bahwa durasi satu jam (45 menit) belum cukup untuk melaksanakan satuan layanan secara menyeluruh, sehingga beberapa layanan tidak dapat dilakukan sepenuhnya karena keterbatasan waktu.

b. Tahap Perorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMAS Islamic Centre menunjukkan kinerja yang cukup terencana. Hal ini tercermin dari penyediaan waktu khusus untuk kegiatan BK yang dijadwalkan satu kali dalam seminggu. Proses pengorganisasian meliputi pemilihan konselor yang berkompeten, pelaksanaan sosialisasi program, pembagian peran di antara tim BK, serta koordinasi untuk memperkuat kolaborasi. Namun, rasio siswa per konselor di sekolah ini belum sesuai dengan standar yang diatur dalam PERMENDIKNAS No. 111 Tahun 2014 Pasal 10, yang menetapkan bahwa satu konselor idealnya menangani maksimal 150 siswa. Pada kenyataannya, konselor di SMAS Islamic Centre menangani jumlah siswa yang melampaui batas tersebut.

Di SMAS Islamic Centre, kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BK terkait pengorganisasian dan pembagian kerja telah berjalan dengan cukup baik. Namun, masih ada sebagian siswa yang memandang BK sebagai figur yang ditakuti dan disegani, serta menganggap BK sebagai "polisi sekolah" yang tugas utamanya hanya menangani siswa-siswa bermasalah. Meskipun sosialisasi ini sudah menunjukkan kemajuan, peran BK di MTs NU TBS Kudus perlu ditingkatkan lagi agar tidak hanya fokus pada siswa bermasalah, tetapi juga melibatkan semua siswa dalam lingkungan madrasah, termasuk membantu mereka menghadapi berbagai persoalan seperti masalah pribadi, keluarga, maupun pergaulan.

Manajemen Bimbingan dan Konseling SMAS Islamic Centre berhasil menjalin koordinasi dan kerja sama yang efektif dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar sekolah. Hal ini diakui oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Koordinator Bimbingan dan Konseling, para konselor, serta Kepala Tata Usaha.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAS Islamic Centre berjalan sesuai dengan rencana program yang telah disusun sebelumnya. Proses ini tercermin dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilakukan dengan baik oleh tim manajemen BK, seperti layanan konseling dan kegiatan pendukung lainnya. Layanan konseling telah terlaksana dengan efektif dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Konselor membuat beberapa catatan penting yang akan diterapkan dalam berbagai hal, seperti pencatatan administrasi, laporan tahunan, laporan semesteran, laporan bulanan, slide presentasi untuk



layanan informasi dan orientasi, serta dokumen administratif yang terkait dengan kegiatan BK.

d. Tahap Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi (penilaian) layanan bimbingan dan konseling di SMAS Islamic Centre dimulai dengan penyusunan laporan. Berdasarkan temuan penelitian, setiap kali layanan diberikan, konselor segera menyusun laporan mengenai bimbingan dan konseling yang telah dilakukan. Dalam laporan tersebut, tercatat evaluasi terhadap proses dan hasil dari kegiatan BK, serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya penilaian yang dilakukan oleh konselor terkait pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Penilaian terhadap hasil kerja Bimbingan dan Konseling di SMAS Islamic Centre dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu internal dan eksternal. Penilaian internal dilaksanakan oleh auditor yang berasal dari tenaga pengajar di SMAS Islamic Centre. Sementara itu, evaluasi eksternal, menurut pengakuan Koordinator Bimbingan dan Konseling, hingga saat ini belum dilaksanakan oleh instansi terkait seperti dinas pendidikan. (Bayan 2021)

Di SMAS Islamic Centre, kegiatan bimbingan konseling merupakan salah satu wujud penerapan konsep ilmu dalam dunia pendidikan. Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi dapat diartikan sebagai "melakukan atau menjalankan sesuatu yang telah direncanakan." Dengan demikian, proses ini mengacu pada penerapan kurikulum dan kebijakan yang dirancang oleh tim perumus sekolah, sehingga dapat diterapkan secara optimal sesuai aturan yang berlaku, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

Menurut peneliti, pelaksanaan bimbingan konseling dalam pendidikan Islam di SMAS Islamic Centre berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi di sekolah. Guru berfokus pada pemberian arahan, dukungan, dan penyelesaian masalah dengan pendekatan yang mencegah timbulnya konflik berkepanjangan.

Di SMAS Islamic Centre, bimbingan konseling dalam pendidikan agama Islam dilakukan dengan mengadopsi pendekatan yang mengutamakan nilai-nilai akhlak mulia sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW. Guru agama di sekolah ini berperan sebagai panutan melalui perilaku yang mencerminkan kesantunan, kedisiplinan, dan kepribadian yang terpuji. Dalam menangani permasalahan siswa, pendekatan yang digunakan lebih bersifat persuasif dan solutif, bukan menghukum secara langsung atau memberi teguran keras. Guru berusaha memahami latar belakang masalah yang dihadapi siswa, kemudian mengajak berdialog untuk mencari jalan keluar yang terbaik. Jika situasi memerlukan dukungan tambahan, guru dapat berkolaborasi dengan pihak lain, seperti kepala sekolah, orang tua, atau komite sekolah, demi menciptakan solusi yang lebih menyeluruh.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW disebutkan bahwa tujuan utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia (HR Ahmad, Baihaqi, dan Malik). Di SMAS Islamic Centre, penerapan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian,



dan kedisiplinan menjadi pilar utama. Guru dituntut untuk selalu berkata sesuai fakta agar tidak kehilangan kredibilitas di hadapan siswa. Tugas mendidik anak adalah amanah besar dari orang tua yang harus dijalankan dengan penuh perhatian dan tanggung jawab. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai figur orang tua di sekolah, yang menunjukkan kasih sayang kepada seluruh siswa tanpa memandang perbedaan mereka. Disiplin dalam menjalankan tugas juga sangat ditekankan, karena ajaran Islam mengajarkan pentingnya menghargai waktu dan tanggung jawab. (Jamilah 2020)

Tabel 1. Hasil Wawancara guru bk (ibu sulis) SMAS Islamic Centre

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER
1	Ibu, bisa ceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman Bapak/Ibu sebelum menjadi guru BK ?	Saya coba jawab latar belakang pendidikan saya S1 Bimbingan Counseling di UHAMKA dan saya tidak pernah menjadi selain guru BK dimanapun, karena setelah saya lulus, saya langsung terjun ke dunia pendidikan. Jadi saya langsung jadi guru BK, tidak ada pekerjaan lain sebelum di sini. Jadi langsung menjadi guru BK
2	Apa yang memotivasi Ibu untuk memilih profesi sebagai guru BK ?	karna dulu pada saat saya zaman SMA saya ga mengenal BK, ternyata BK itu ada disekolah padahal gurunya ada karna ketika masuk itu cuma dikasih buku paket tanpa penjelasan apapun yang saya selalu inget cuma tulisan di papan tulis cuma angka doang gimna caranya supaya masuk negri jadi yang memotivasi saya pengen kenal bk itu hak sama saja seperti psikologi ya, karna pada saat itu saya butuh psikologi cuma saya diarahkan sama orang tua bimbingan konseling karena katanya sama saja dengan psikolog, jadi saya termotivasi ternyata di bk itu sangat-sangat berpengaruh dalam pendidikan saya gamau kaya guru SMA saya, kita tu ga mengenal apa guru bk itu, padahal bk itu kaya bener" sangat berpengaruh penting dalam sekolah karna dia bantu mengembangkan potensi dan ternyata lumayan seru jadi saya termotivasi menjadi guru bk saya ingin tau potensi siswa siswa nya tau kelebihan dan kekurangannya, kendalanya, Saya gamau ada satwa yang menjust bahwa dirinya tu bahwa gapunya kelebihan apa-apa supaya semuanya bisa di gali.
3	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar sebagai guru BK, baik di sekolah ini maupun di tempat lain ?	saya tidak pernah kerja selain disekolah ini, jadi saya disekolah ini jalan hampir 8 tahun, tahun ini tepat ke 8 tahun focus di Bk.
	Bagaimana sejarah pembentukan layanan BK di sekolah ini, Bapak/Ibu ?	Sebenarnya pembentukan layanan ini sama seperti pada umumnya aja sih ya. Kita seperti biasa mengimplementasikan layanan BK karena layanan BK itu ada layanan klasikal atau seperti biasa kita ngasih materi ke kelas namanya



4		klasikal. Terus ada layanan bimbingan kelompok, ada bimbingan atau konseling kelompok. Terus itu layanan dasarnya. Lalu yang kedua ada layanan responsif, yang dimana BK itu ada konsultasi, ada sesi konsultasi namanya layanan konsultasi atau konseling individual. Yang ketiga ada layanan peminatan atau perencanaan individual, yang dimana nanti siswa membutuhkan untuk penjurusan di kelas 11. Atau maupun nanti di kelas 12 untuk menentukan pilihan karir. Jadi ada layanan dasar, layanan responsif, dan layanan peminatan dan perencanaan individual. Lalu yang keempat terakhir, dukungan sistem.
5	Apa saja tujuan utama dari layanan BK di sekolah yang Bapak/Ibu Kelola ?	Tujuan utama layanan BK di sekolah. Tadi saya katakan ya, ternyata BK itu sangat berperan penting untuk siswa. Karena kan materi-materi BK itu khusus untuk pengembangan dirinya, pengembangan si anak tersebut.
6	Menurut Ibu, apa peran BK dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah ini ?	Tapi balik lagi ya, saya nggak mau ada anak yang menzolimi dirinya, kalau dia menjudge, saya tuh nggak punya bakat, saya tuh nggak punya kerdihan. Padahal itu tuh sebenarnya ada, karena dalam materi BK pun ada namanya 8 kecerdasan manusia. Kan siswa itu, sekolah itu sesuai sama minat dan bakatnya.
7	Apa saja tugas - tugas utama Ibu sebagai guru BK di sekolah ini ?	Memberikan layanan yang tadi, masuk dalam kelayanan ya. Jadi ada layanan dasar, ada bimbingan kelompok, ada bimbingan klasikal, ada memberikan layanan responsif kayak konsultasi, lalu layanan peminatan dan perencanaan individual yang tadi, soal peminatan.
8	Bagaimana Ibu menangani berbagai masalah atau kebutuhan siswa yang berkaitan dengan konseling ?	Kalau masalah, biasanya itu saya sebar instrumen. Jadi ketika ada setiap awal semester, kita itu memberikan instrumen, masing-masing asesmen gitu ya. Yang di mana nanti itu akan ketahuan siswa ini memiliki masalah apa, siswa ini kebutuhannya harus ditangani seperti apa gitu. Entah dia punya masalah dalam belajar, karir, sosial atau pribadi gitu.
9	Apakah Ibu bekerja sama dengan pihak lain, seperti wali kelas atau orang tua dalam menangani masalah siswa ?	Ya, saya berkolaborasi. Karena balik lagi ya, saya tergantung mekanisme penanganan siswa bermasalah. Bisa jadi siswa itu langsung ke BK, bisa jadi dari wali kelas dulu, habis dari wali kelas tidak bisa mengatasi, langsung dikasih ke BK. Atau bisa jadi dari wali kelas BK, kalau BK tidak bisa menangani, kita referral ke lain.
	Bagaimana cara Ibu mengelola administrasi BK di sekolah ini?	Mengelolanya dengan tim BK pastinya ya. Karena di BK itu, walaupun guru-guru lain punya data siswa, tapi BK itu harus punya data



10		sendiri. Karena dia tidak akan ke mana-mana minta. Jadi kita ada administrasinya sendiri, entah itu data absen, entah itu data pribadi siswa, karena itu sangat penting. Ketika nanti kita home visit, kita punya data sendiri. Tidak perlu kereputan minta ke mana-mana.
11	Apa saja data atau dokumen penting yang biasanya Bapak/Ibu catat terkait kegiatan BK ?	Seperti assessment, data-data absen mungkin seperti itu. Atau misalkan pada saat konsultasi, kita punya buku besar seperti ini. Ini catatan konsuling. Ini terdapat tiga buku. Jadi nyatanya di buku per bidang. Ada bagian karir, ada bagian belajar, ada bagian pribadi, atau ada bagian sosial.
12	Apakah Ibu menggunakan perangkat atau aplikasi khusus untuk membantu mengelola administrasi ?	Ya, pakai. Pasti. Pakai perangkat atau ada aplikasinya. Adapun aplikasinya yaitu AKPD. Ada di komputer. Di situ kelihatan, kita kasih biasa, berupa angket, kita masukkan jumlah jawaban siswa, di situ akan kelihatan semua. Si anak ini bermasalahnya dalam bidang apa. Sekarang yang bagian detail
13	Jenis-jenis kasus apa saja yang sering Ibu tangani di sekolah ini ?	Sebenarnya sih kasusnya beragam ya. Dari kelas 10, 11, 12 itu sangat beragam. Mungkin kalau di kelas 10, awal-awal mereka masuk sekolah, karena kan dia penyesuaian baru ya. Yang namanya dia menyesuaikan di sekolah yang baru. Biasanya kelas 10 itu permasalahannya sosial. Bahkan ada yang dua minggu orang tua langsung menghubungi saya, karena anaknya tidak bisa bersosialisasi. Akhirnya konsultasi beberapa kali, karena konsultasi itu kan nggak bisa sekali ya. Jadi harus berproses, sampai akhirnya yaudah, dia terbiasa gitu. Itu masalah sosial yang kelas 10. Masalah sosial. Terus yang kelas 11, biasanya masalah belajar. Karena dia sudah menyesuaikan, dia sudah bisa beradaptasi. Lalu kelas 11 itu mulai goyah semangat belajarnya. Atau mulai kehilangan motivasi, atau kehilangan ketinggalan sama temennya nih. Dia ngelihat temennya, kok bisa ya? Karena kan kelas 11 itu bejolak ya, dia dicampur lagi kelas 10. Berpisah sama anak kelas 10, sama temen kelas 10-nya yang lalu gitu. Dia berpisah, dia beradaptasi lagi., gimana nanti bersaingnya, atau segala macamnya. Itu biasanya permasalahan dalam belajar. Terus yang kelas 12 biasanya karir, otomatis. Karena mau lulus, saya bingung mau kuliah jurusan apa. Mau nanti pekerjaan apa, kayak gitu. Jadi masalahnya beragam.
14	Bagaimana pendekatan yang Ibu lakukan dalam menangani kasus-kasus tersebut	Biasanya anak-anak sendiri sih yang ke sini cerita. Saya mengalami ibu, saya susah beradaptasi. Atau saya juga bingung pilihan mafalnya apa pada saat



		nanti mau kuliah. Jadi kesadaran sendiri kalau mempunyai masalah. Kalau pendekatannya sebagai guru BK, saya nggak mau. Saya tuh dicap polisi sekolah. Jadi tuh saya harus seperti ikut ke dunianya mereka. Saya nggak mau sampai dibilang, ah ibu ini mah nggak tahu perkembangan zaman, atau segala macam. Saya harus mengikuti arus. Biar anak-anak juga enjoy.
15	Ibu, apakah ada kasus yang paling menantang atau unik yang pernah ditangani ? Bagaimana cara Ibu menyelesaikannya ?	Kalau kasus yang unik, sebenarnya ada aja ya. Cuma selesai-selesai juga pada akhirnya. Tapi suka menangani kasus unik ya cuma beberapa aja. Tapi kebanyakannya masalah umum. Lalu bagaimana cara ibu menyelesaikan suatu permasalahan itu? Saya biasanya banyak kolaborasi. Saya nanya, saya nggak bisa sendirian. Karena ketika, unik itu kan bisa diartikan luas ya. Ada yang saya butuh bantuan orang lain. Bisa jadi saya referral. Tapi sejauh ini saya pernah referral ke psikolog. Dan itu udah selesai. Ya udah, kayak gitu aja mungkin ya cara penanganannya. Kalau saya tidak menyelesaikan dengan cara referral.
16	Bagaimana struktur organisasi tim BK di sekolah ini, Ibu ?	Struktur organisasi BK SMAS Islamic Center. Nah, mekanismenya yang tadi saya katakan ya. Guru BK. Dari guru BK langsung boleh. Langsung ke wali kelas. Terus kalau tidak bisa, dari siswa dulu. Dari siswa ke wali kelas. Kalau wali kelas tidak bisa, langsung ke guru BK. Kalau guru BK tidak bisa, berarti ke pemimpin. Kalau tidak bisa, naik lagi ke kepala sekolah. Atau ke tenaga ahli, atau instansi lain. Mekanismenya seperti itu. Jadi, yang langsung ke guru BK bisa. Kalau misalkan anaknya itu langsung ke sini. Tapi kalau misalkan dari wali kelas dulu. Ya berarti ditanganin sama wali kelas dulu. Kalau wali kelas menyerah, berarti ke guru BK. Kalau guru BK sudah menyerah, ya baru di referral. Sekolah, kota, tenaga ahli lain.
17	Siapa saja yang terlibat dalam tim BK selain Ibu? Apa saja peran mereka ?	Saya selalu dengan kesiswaan. Karena, balik lagi ya. Yang bermasalah di sekolah ini kan sudah pasti mayoritas siswa. Nah, kesiswaan itu kan megangnya siswa. Jadi, paling tidak saya selalu berkolaborasi dengan kesiswaan dan walas. Sudah pasti ya, tim guru-guru BK-nya gitu ya. Tim BK, wali kelas, dan kesiswaan. Dan kombinasi satu.



18	Bagaimana Ibu berkoordinasi dengan anggota tim BK lainnya dalam pelaksanaan layanan ?	Kita sudah terjadwal. Jadi, saya memegang kelas 10, Bu Atik memegang kelas 12, Bu Susan memegang kelas 11. Jadi, sudah terjadwal.
19	Ibu, bisa ceritakan proses penanganan kasus dari awal hingga selesai ?	Biasa ya, saya pendekatan dulu, dicari, kita catat dulu. Kalau misalkan masalahnya membutuhkan mediasi, ya berarti kita follow up lagi, ada konsultasi lagi mengenai kelanjutan mediasinya. Sampai selesai. Sampai benar-benar anak itu, ya sudah cukup dan sudah selesai.
20	Bagaimana Ibu berkoordinasi dengan guru lain, wali kelas, atau pihak orang tua dalam menangani kasus ?	Kalau saya tergantung anak dulu ya, kalau misalnya anak ini tidak mau diketahui siapapun, biasanya saya selesaikan sendiri atau saya langsung sama orang tuanya. Karena sifatnya kan berbeda-beda ya, ada yang memang si konsuli ini, saya tidak mau ibu semuanya tahu. Tapi kalau misalkan saya, kalau misalkan atas persetujuan konsuli tidak apa-apa, guru lain tahu, ya berarti saya kolaborasi, ini masalah anak ibu, ada masalah ini, mari kita selesaikan secara baik-baik. Mungkin begitu kali ya.
21	Adakah evaluasi atau tindak lanjut dari kasus yang sudah Ibu tangani ? Bagaimana cara Ibu memonitor siswa yang sudah mendapatkan layanan BK ?	Ada evaluasi, iya ada evaluasinya, ada catatan yang nanti setelah konseling itu biasanya dikasih kertas gitu, tentang evaluasi selama konseling, bagaimana, apakah dia merasa puas, merasa lega, kayak gitu. Ada evaluasinya.
22	Apa saja tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam menjalankan tugas sebagai guru BK ?	Itu ya, saya masih banyak banget yang berpikir kalau guru BK itu galak, masih banyak statement yang ruang BK itu anak-anak yang bermasalah gitu, padahal tidak. Saya ingin mematahkan statement itu saja dari anak-anak yang masuk ke BK itu karena butuh, karena butuh pendampingan, karena butuh wawasan, itu saja tadi tantangannya. Saya ingin membantah itu semua, jadi saya tidak mau dicat galak, saya tidak mau dibilang saya polisi sekolah, gitu sih ya, selama ini. Tapi ya Alhamdulillah sih, tidak. Cuma saya harus menyesuaikan sama yang kelas 10, karena kelas 10-nya itu di guru BK sebelumnya mungkin gimana, jadi di SMA yang sama saja kali guru BK itu mungkin semuanya galak, padahal kan tidak, mereka belum datang saja, mereka belum datang ke sini saja, kayak gitu.
	Apa momen atau pengalaman paling berkesan yang pernah Ibu alami selama menjadi guru BK ?	Pengalaman berkesannya banyak banget ya, dan saya itu lumayan dekat sama siswa, setiap tahun itu ada saja julukannya. Bahkan, saya seperti sudah terbiasa kehilangan, waktu awal-awal kehilangan itu mungkin saya seperti keluar air



23		mata, nangis kehilangan angkatan ini, tapi ternyata gini ya, jadi guru, harus terbiasa kehilangan angkatan, di saat kita lagi deket-deketnya, lagi sharing-sharingnya, lagi nyaman-nyamannya, sampai waktunya tidak berasa, ternyata, ya Allah mau lulus, jadi itu sih yang paling berkesan, saya selalu diingat, saya selalu dibutuhkan, bahkan ketika dia sudah lulus, yang paling dihubungkan kalau mau main ke sekolah itu saya, jadi saya terharu banget, ketika saya ajak ke ruang guru, ayo ke ruang guru salim sama semuanya, mereka tidak mau, ibu kita tidak deket, jadi mereka merasa deket juga sama saya, itu sih yang paling berkesan, jadi anak-anak deket sama saya, tidak melupakan saya lah.
24	Menurut Ibu, bagaimana perkembangan layanan BK dari waktu ke waktu di sekolah ini	Pastinya ada progres ya, karena kan saya memiliki senior, cara dulu mengatasi masalah seperti apa, jadi kita bisa compare dari waktu ke waktu, dari senior dan bahkan ibu saya juga sebagai guru BK baru di sini, saya juga dapat yang lebih muda lagi nih, cara menangani masalahnya bagaimana, jadi kita bisa saling sharing saja, untuk mengatasi anak dan memberikan layanan BK itu seperti apa, begitu mungkin ya.

Hasil analisis dari Wawancara dengan guru BK ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK tersebut telah mengabdikan diri di bidang ini selama 8 tahun dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang peran serta tantangan yang dihadapi.

1. Peran BK yang Krusial: Guru BK menekankan pentingnya layanan BK dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, mulai dari aspek sosial, akademik, hingga karier.
2. Fokus pada Pengembangan Diri: Layanan BK di sekolah ini berorientasi pada pengembangan potensi siswa, membantu mereka mengenali diri sendiri, dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
3. Pendekatan yang Humanis: Guru BK berusaha membangun hubungan yang dekat dengan siswa, menciptakan suasana yang nyaman untuk berdiskusi, dan menghindari stigma negatif terhadap layanan BK.
4. Kolaborasi yang Erat: Guru BK bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk wali kelas, orang tua, dan tim BK lainnya, untuk memberikan layanan yang komprehensif.
5. Tantangan yang Dihadapi: Salah satu tantangan terbesar adalah mengubah persepsi siswa dan guru lain tentang layanan BK, yaitu bahwa BK bukan hanya untuk siswa yang bermasalah.
6. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Guru BK melakukan evaluasi terhadap setiap kasus yang ditangani dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan keberhasilan layanan.



Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilakukan analisis lebih lanjut sebagai berikut:

1. Kekuatan:

- a. Komitmen guru BK yang tinggi terhadap profesinya.
- b. Pendekatan yang berpusat pada siswa.
- c. Kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak.
- d. Adanya sistem administrasi dan dokumentasi yang cukup baik.

2. Kelemahan:

- a. Masih ada persepsi negatif tentang layanan BK di kalangan siswa dan guru.
- b. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data dan layanan BK.

3. Peluang:

- a. Pengembangan program-program BK yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.
- b. Peningkatan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti psikolog atau lembaga terkait.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan BK.

4. Ancaman:

Perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan layanan BK karena Kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau masyarakat terhadap layanan BK.

Berdasarkan analisis di atas, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah:

1. Sosialisasi: Melakukan sosialisasi secara berkala kepada siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya layanan BK dan cara memanfaatkannya.
2. Pengembangan Program: Mengembangkan program-program BK yang kreatif dan menarik, seperti kelompok diskusi, workshop, atau kegiatan konseling kelompok.
3. Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola data siswa, melakukan asesmen, dan memberikan layanan konseling online.
4. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program dan layanan BK untuk mengetahui tingkat efektivitasnya.
5. Peningkatan Kompetensi: Memberikan pelatihan kepada guru BK untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai bidang, seperti konseling, psikologi, dan manajemen kasus.

Layanan BK di sekolah yang diwawancarai telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dan upaya yang berkelanjutan, layanan BK dapat menjadi lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensi terbaiknya.

Tabel 2. Hasil Wawancara Bk Murid (Dimas dan alfarerio)

NO	Pertanyaan	Jawaban Murid
1.	Bagaimana pengalaman kamu saat pertama kali bertemu dengan guru BK di sekolah ini?	Kalau mungkin pengalaman pertama kali kan, menurut saya sendiri Guru BK tuh dari dulu ya serem gitu kelihatannya. tau bisa dibilang kayak buat masalah-masalah gitu. Namun setelah saya kesini ya mungkin



		malah kebalikannya aja tuh melecahkan masalah gitu aja sih. Jadi di bawah enjoy aja sebenarnya.
2.	Apa yang membuat kamu memutuskan untuk berkonsultasi dengan guru BK?	Untuk berkonsultasi tuh karena saya awalnya kayak bingung harus ngadu ke siapa lagi. Karena kata orang tua juga coba aja ke konsulting. Karena kan di Beka ini kan tempatnya untuk melecahkan masalah di sekolah. Jadi udah saya memutuskan untuk konsul ke BK aja.
3.	Bagaimana cara guru BK di sekolah ini mengajak atau mengundang siswa untuk berkonsultasi?	Mungkin dengan cara Guru BKnya sendiri tuh kayak awalnya asik. Karena biar mengundang juga, biar siswanya juga apalagi bagi saya biar gak tegang-tegang banget atau takut gitu. Kedua, masalah atau kasus yang dibicarakan.
4.	Jika boleh tahu, masalah atau situasi apa yang kamu bicarakan saat bertemu dengan guru BK?	Kalau saya ke Guru BK tuh masalahin tentang pembelajaran di sekolah aja sih. Kayak tentang pelajaran saya atau tentang Guru mengajar kepada saya gitu. Berarti untuk eksternal enggak? Enggak. Hanya Internal.
5.	Apakah kamu merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah pribadi dengan guru BK?	Belum pernah sih kalau tentang masalah pribadi ke Guru BK. Soalnya menurut saya kayak yang penting tuh pembelajaran dulu aja.
6.	Bagaimana tanggapan atau respon guru BK terhadap masalah yang kamu sampaikan?	Baik, baik banget. Karena awalnya saya memberikan apa yang ada masalah pada diri saya. Guru BK tersebut menerimanya dengan baik. Terus sama-sama kita cari jalan keluarga biar saya juga tenang, biar saya juga lega gitu.
7.	Bagaimana proses penanganan yang dilakukan oleh guru BK terhadap masalahmu? Apakah jelas dan terstruktur?	Jelas. Guru BK kayak ngasih tau dulu apa itu tentang counseling, apa itu tentang BK. Supaya kita juga tau dan tidak disalahgunakan. Untuk masalah tersebut ya pecah karena terstruktur kita pelan-pelan buat memecahkan masalah tersebut. Karena saya ditanyain satu-satu dengan jelas, diulik dengan apa yang ada di diri saya. Akhirnya pecah masalahnya. Ketemu solusinya juga.
8.	Apakah guru BK memberikan saran atau solusi yang membantu?	Sangat-sangat membantu. Karena ya BK mungkin psikologis juga ya. Jadi BK juga tau gimana di diri seseorang. Jadi dia bisa punya cara tersendiri untuk memecahkan masalah orang.
9.	Apakah ada pertemuan lanjutan setelah konsultasi awal? Jika iya, bagaimana hasilnya?	Ada kalau misalkan kayak untuk konsultasi pertama. Mungkin belum bisa diterima atau masih ada ganjal di hati. Kita bisa ada pertemuan lanjutan lagi.
10	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK? Apakah merasa lebih tenang atau terbantu?	Sangat-sangat lebih tenang dan terbantu. Karena dengan BK saya bisa tau apa aja solusinya dan bagaimana caranya keluar dari masalah tersebut.



Analisis Jawaban Siswa tentang Pengalaman Bimbingan Konseling Siswa memberikan tanggapan positif terhadap layanan bimbingan konseling di sekolah. Awalnya, siswa memiliki persepsi negatif tentang guru BK, namun setelah berkonsultasi, persepsinya berubah drastis. Siswa merasa nyaman dan terbantu dengan proses bimbingan yang dilakukan oleh guru BK.

Analisis Mendalam

1. Perubahan Persepsi: Siswa awalnya menganggap guru BK sebagai sosok yang menakutkan dan terkait dengan masalah. Namun, setelah berinteraksi langsung, siswa menyadari bahwa guru BK justru memberikan dukungan dan solusi. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru BK dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa.
2. Alasan Mengkonsultasi: Siswa merasa bingung dan tidak tahu harus mengadu kepada siapa, sehingga memilih untuk berkonsultasi dengan guru BK. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami peran guru BK sebagai tempat untuk berbagi masalah.
3. Proses Bimbingan: Siswa merasa bahwa proses bimbingan yang dilakukan guru BK sangat jelas dan terstruktur. Guru BK memberikan penjelasan tentang konseling, mendengarkan masalah siswa dengan seksama, dan bersama-sama mencari solusi. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk berdiskusi.
4. Dampak Bimbingan: Siswa merasa lebih tenang dan terbantu setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK. Siswa juga merasa lebih memahami dirinya sendiri dan masalah yang dihadapinya. Ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling telah memberikan dampak positif bagi siswa.

Implikasi:

1. Keberhasilan Program Bimbingan Konseling: Hasil analisis ini menunjukkan bahwa program bimbingan konseling di sekolah tersebut berjalan efektif. Guru BK telah berhasil menjalankan perannya dalam membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi.
2. Pentingnya Hubungan Positif: Hubungan yang positif antara guru BK dan siswa sangat penting dalam keberhasilan proses bimbingan. Guru BK perlu menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berbagi masalah.
3. Struktur Bimbingan yang Jelas: Struktur bimbingan yang jelas dan terarah akan membantu siswa memahami proses bimbingan dan merasa lebih percaya diri dalam mengatasi masalah.

Saran:

1. Evaluasi Berkala: Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap program bimbingan konseling untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dan guru BK serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
2. Pengembangan Kompetensi Guru BK: Guru BK perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam bidang konseling agar dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas.
3. Sosialisasi Program: Program bimbingan konseling perlu disosialisasikan secara lebih luas kepada seluruh warga sekolah agar siswa lebih aware dan tidak ragu untuk memanfaatkan layanan tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan konseling di sekolah tersebut telah memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya layanan bimbingan konseling di sekolah untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMAS Islamic Centre memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Layanan BK meliputi perencanaan,



pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang telah diimplementasikan secara terstruktur. Meskipun demikian, masih ada tantangan seperti persepsi siswa yang menganggap BK sebagai tempat hanya untuk siswa bermasalah dan keterbatasan waktu dalam layanan tatap muka.

Secara keseluruhan, layanan BK mampu memberikan kontribusi positif, seperti mengidentifikasi masalah siswa melalui asesmen, mendukung perencanaan karier, serta membantu mengatasi tantangan emosional, sosial, dan akademik. Namun, rasio konselor yang belum ideal dan stigma terhadap guru BK masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti wali kelas dan orang tua, menjadi salah satu strategi kunci dalam meningkatkan efektivitas layanan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayan, Muhammad Aqib Khusnul. 2021. "Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di MTs NU TBS Kudus." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5(1): 104–21.
- Jamilah, Sri. 2020. "Bimbingan Konseling Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam." *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18(1): 74–83.
- Kurniawan, Asep. 2023. "Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 3(2): 53–63.
- Suhardita, Kadek, Made Wery Dartiningsih, I Ketut Sapta, and Ni Komang Sri Yuliastini. 2019. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas." *Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia* (April): 89–98.